

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Penerapan prinsip *responsibility* dalam GCG pada Divisi K3 PT. Putra Steelindo Perkasa Cilegon telah dilakukan, namun belum berjalan secara optimal.

Perusahaan telah memiliki kebijakan dan prosedur K3 sebagai bentuk tanggung jawab manajemen dalam melindungi keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan ketidaksesuaian, terutama dalam hal kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan penerapan prosedur keselamatan kerja di area produksi.

2. Tantangan utama dalam penerapan prinsip *responsibility*.

Ditemukan lemahnya pengawasan serta belum tegasnya penerapan sanksi terhadap pelanggaran K3 menyebabkan kebijakan yang telah ditetapkan belum sepenuhnya dipatuhi oleh seluruh karyawan. Selain itu, pelatihan dan sosialisasi K3 yang belum dilakukan secara rutin turut memengaruhi tingkat pemahaman dan kesadaran pekerja terhadap pentingnya keselamatan kerja.

3. Penerapan prinsip *responsibility* memberikan dampak positif terhadap kesadaran keselamatan kerja, namun belum mampu menciptakan sistem K3 yang efektif dan berkelanjutan.

Adanya kebijakan dan sosialisasi K3 telah meningkatkan kesadaran sebagian karyawan mengenai pentingnya keselamatan kerja. Akan tetapi, dampak tersebut belum maksimal karena belum didukung oleh sistem

pengawasan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan yang kuat. Oleh karena itu, penerapan prinsip *responsibility* masih perlu diperkuat agar dapat mendukung terciptanya lingkungan kerja yang aman, sehat, dan berkelanjutan.

5.2 Saran

1. Bagi Perusahaan (PT. Putra Steelindo Perkasa Cilegon)

Perusahaan disarankan untuk meningkatkan komitmen manajemen dalam menerapkan prinsip *responsibility* secara lebih konsisten, khususnya pada Divisi K3. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan pengawasan di area kerja, penegakan sanksi yang tegas dan konsisten terhadap pelanggaran K3, serta penyediaan fasilitas keselamatan kerja yang memadai dan merata.

2. Bagi divisi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Divisi K3 diharapkan dapat meningkatkan intensitas sosialisasi dan pelatihan K3 secara berkala kepada seluruh karyawan agar pemahaman dan kesadaran terhadap keselamatan kerja semakin meningkat. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan K3 guna mengidentifikasi kekurangan dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan prinsip *Good Corporate Governance* secara lebih luas, tidak hanya terbatas pada prinsip *responsibility*, tetapi juga mencakup prinsip transparansi, akuntabilitas, independensi, dan kewajaran. Selain itu, penggunaan metode

kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) dapat dipertimbangkan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan objektif.